



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan <i>Online</i>
13 Maret 2026	08 Mei 2026	30 Juni 2026
DOI: https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v9i1.4704		

DESAIN PEMBELAJARAN MENDALAM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF SISWA

Susi Susanti Sanggilalung¹, Siti Nurain Berahima², Marlin Berahima³, Ayu
Noersyahfitri Latif⁴, Sandy Safitri Angkareda⁵, Dela Mandjurungi⁶
^{1,2,3,4,5}Universitas Ichsan Gorontalo Utara, Indonesia

E-mail: ¹susansanggilalung@gmail.com, ²sitinurainberhima448@gmail.com,
³alinberahima7@gmail.com, ⁴ayunoersyahfitry@gmail.com,
⁵sandyangkareda5@gmail.com, ⁶mandjurungidela@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan desain pembelajaran mendalam dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1 Binjeita serta untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui penerapan desain pembelajaran mendalam tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru, dan siswa, sedangkan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pembelajaran mendalam telah diterapkan melalui pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa, serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memberi alasan, menjawab secara logis, dan menanggapi pendapat, sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mengemukakan ide, memberikan jawaban yang beragam, dan menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari.

Kata Kunci: Desain Pembelajaran Mendalam, Berpikir Kritis, Berpikir Kreatif; Pembelajaran Sekolah Dasar, Siswa.

Abstract: *This study aims to find out the application of deep learning design in the learning process at SD Negeri 1 Binjeita and to find out the improvement of students' critical and creative thinking skills through the application of the deep learning design. This study uses a qualitative approach with a case study type, with the research subjects of principals, teachers, and students, while data is collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results show that deep learning design has been applied through more active, meaningful, and student-centered learning, and is able to improve students' critical thinking skills in reasoning, answering logically, and responding to opinions, as well as improving students' creative thinking skills in presenting ideas, providing diverse answers, and connecting material with everyday experiences.*

Keywords: *Deep Learning Design, Critical Thinking, Creative Thinking, Elementary School Learning, Students.*





Pendahuluan

Pendidikan pada abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan faktual, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, terutama berpikir kritis dan kreatif (Salsabila & Syamsudin, 2025). Kemampuan berpikir kritis diperlukan agar siswa mampu menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, memecahkan masalah secara rasional, serta mengambil keputusan secara tepat (Riyadi et al., 2025). Sementara itu, kemampuan berpikir kreatif diperlukan agar siswa mampu menghasilkan gagasan baru, menemukan alternatif solusi, dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terus berkembang (Hasan et al., 2025). Dengan demikian, kedua kemampuan tersebut menjadi kompetensi esensial yang harus dikembangkan melalui proses pembelajaran di sekolah. Namun, pada praktiknya, proses pembelajaran di banyak satuan pendidikan masih cenderung berorientasi pada penyampaian materi dan pencapaian hasil belajar yang bersifat hafalan. Pembelajaran sering kali belum sepenuhnya memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide, mengajukan pertanyaan, melakukan refleksi, dan menghubungkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terlatih untuk berpikir secara mendalam, kritis, dan kreatif (Rizki, 2024). Akibatnya, pembelajaran belum optimal dalam membentuk peserta didik yang mampu menghadapi tantangan kompleks di era modern.

Dalam konteks tersebut, pembelajaran mendalam menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab kebutuhan pendidikan saat ini. Pembelajaran mendalam menekankan pada proses belajar yang bermakna, reflektif, kontekstual, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Melalui pembelajaran mendalam, siswa tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga dilatih untuk memahami konsep secara utuh, mengaitkan berbagai ide, memecahkan permasalahan, dan menghasilkan pemikiran baru (Nabila et al., 2025). Oleh karena itu, desain pembelajaran mendalam dipandang penting untuk dikembangkan sebagai upaya sistematis dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa (Hida et al., 2024). Penelitian ini penting untuk dilakukan karena terdapat kebutuhan nyata akan desain pembelajaran yang mampu menjembatani antara tuntutan kompetensi abad ke-21 dengan praktik pembelajaran di kelas. Selama ini, upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif sering dilakukan melalui penerapan model-model pembelajaran tertentu, seperti *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Inquiry*, atau *Discovery Learning*. Meskipun model-model tersebut terbukti memberikan dampak positif, implementasinya sering kali lebih menitikberatkan pada langkah-langkah prosedural daripada perancangan pengalaman belajar yang benar-benar mendalam, terintegrasi, dan berpusat pada konstruksi makna oleh siswa (Mobonggi et al., 2024). Dengan kata lain, masih diperlukan suatu desain pembelajaran yang secara



husus dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran mendalam agar pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dapat berlangsung secara lebih terarah.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan kreatif dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran aktif dan inovatif. Penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada efektivitas model pembelajaran tertentu, penggunaan media, atau penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Di sisi lain, kajian tentang pembelajaran mendalam juga telah berkembang, namun masih banyak yang membahasnya pada tataran konseptual, kebijakan, atau implementasi umum dalam pembelajaran. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengembangkan desain pembelajaran mendalam sebagai suatu rancangan sistematis yang diarahkan untuk meningkatkan dua kemampuan sekaligus, yaitu berpikir kritis dan kreatif siswa. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian yang perlu diisi. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chika Rahayu dkk yang bertajuk *Pendidikan Matematika Realistik Indonesia dalam Pembelajaran Mendalam (Deep Learning): Tinjauan Literatur* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa, masih terbatasnya literatur yang secara khusus mengkaji hubungan antara Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*). Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak penelitian empiris yang mengeksplorasi bagaimana PMRI dapat diintegrasikan dalam pembelajaran mendalam, baik dalam desain pembelajaran, implementasi di kelas, maupun dampaknya terhadap pemahaman konsep dan keterampilan berpikir siswa. Studi lebih lanjut juga disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih sistematis dalam menghubungkan PMRI dengan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam (Rahayu et al., 2025). Sebagaimana juga dalam penelitian Wahyudi Wahyudi dan Dani Kusuma menyatakan bahwa, (1) penurunan kualitas sekolah dipengaruhi oleh praktik manajemen sekolah, kualitas kepala sekolah dan guru, kualitas pembelajaran, serta branding dan identitas sekolah; (2) ruang dan peluang kreatif yang disediakan melalui situs web interaktif dan e-learning berbasis 3CM memfasilitasi kepala sekolah dalam mengelola sekolah, khususnya dalam manajemen instruksional, promosi, dan branding, melalui hasil kreatif guru dan siswa; (3) kreativitas dalam menghasilkan karya kreatif muncul dan tumbuh ketika ada kesempatan untuk terlibat dalam budaya kreativitas dan ruang untuk menerbitkan produk kreatif; dan (4) kegiatan pembelajaran yang dikembangkan menggunakan model pembelajaran 3CM memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami pembelajaran mendalam dan meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) (Wahyudi et al., 2025). Dari kedua hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai integrasi Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dengan pembelajaran mendalam (*deep learning*) masih terbatas sehingga memerlukan penelitian empiris yang lebih luas untuk mengembangkan desain



dan model pembelajaran yang sistematis serta mengkaji dampaknya terhadap pemahaman konsep dan keterampilan berpikir siswa. Di sisi lain, penelitian Wahyudi dan Dani Kusuma menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran dan manajemen sekolah turut mempengaruhi mutu pendidikan, dan penerapan model pembelajaran 3CM berbasis *e-learning* mampu menciptakan ruang kreativitas bagi guru dan siswa, mendukung budaya inovatif di sekolah, serta memberikan pengalaman pembelajaran mendalam yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa. Dengan demikian, pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan terintegrasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas proses belajar serta kemampuan berpikir siswa secara lebih mendalam.

Berdasarkan kondisi tersebut maka dapat dilihat bahwa, kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang tidak hanya membahas pembelajaran mendalam sebagai konsep, tetapi mengembangkannya ke dalam bentuk desain pembelajaran yang operasional dan aplikatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Jika penelitian sebelumnya cenderung menelaah efektivitas model pembelajaran atau membahas pembelajaran mendalam secara umum, maka penelitian ini berupaya menawarkan rancangan pembelajaran yang lebih terstruktur, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan dua kompetensi berpikir tingkat tinggi secara simultan. Kebaruan lainnya terletak pada integrasi prinsip-prinsip pembelajaran mendalam dengan kebutuhan nyata pembelajaran di kelas, sehingga hasil penelitian tidak berhenti pada tataran teoritis, tetapi dapat digunakan sebagai acuan praktis oleh guru.

Dengan berbagai macam penelitian sebelumnya dan permasalahan yang terjadi sangat erat kaitannya dengan lokasi penelitian dimana di SD Negeri 1 Binjeita, terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yang menunjukkan perlunya pengembangan desain pembelajaran yang lebih mendalam. Proses pembelajaran masih cenderung didominasi oleh penyampaian materi oleh guru, sementara keterlibatan aktif siswa dalam mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, menalar, dan menghasilkan gagasan baru belum berkembang secara optimal. Selain itu, siswa masih mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada tugas-tugas yang menuntut analisis, pemecahan masalah, pengembangan ide, dan pengaitan materi dengan situasi nyata di sekitar mereka. Kondisi ini menyebabkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa belum berkembang secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah tidak cukup hanya berorientasi pada penyampaian materi dan pencapaian hasil belajar kognitif dasar, tetapi perlu diarahkan pada pembelajaran yang mampu membangun pemahaman bermakna, keterlibatan aktif, refleksi, serta eksplorasi ide secara lebih mendalam. Oleh karena itu, desain pembelajaran mendalam menjadi relevan untuk diterapkan di SD Negeri 1



Binjeita sebagai upaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sekaligus mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Dengan melihat permasalahan tersebut sehingganya penelitian ini cukup penting untuk dilakukan agar bisa memberikan kontribusi penting, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang pembelajaran mendalam, khususnya dalam hubungannya dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Secara praktis, penelitian ini dapat menghasilkan desain pembelajaran yang dapat digunakan guru sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna, aktif, dan menantang. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menguji, mengembangkan, atau menerapkan desain pembelajaran mendalam pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, atau konteks yang berbeda. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan desain pembelajaran mendalam dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1 Binjeita serta untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui penerapan desain pembelajaran mendalam tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Kusumastuti & Khoiron, 2019) dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam penerapan desain pembelajaran mendalam dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa di SD Negeri 1 Binjeita. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa yang dipilih secara purposive sesuai dengan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari informan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, dengan bantuan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi (Abdussamad & Sik, 2021). Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Desain Pembelajaran Mendalam dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 1 Binjeita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan desain pembelajaran mendalam di SD Negeri 1 Binjeita telah mulai terlihat dalam proses pembelajaran, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya berlangsung secara optimal pada setiap tahap pembelajaran. Guru tidak lagi sepenuhnya mendominasi pembelajaran dengan metode



ceramah, tetapi mulai memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif melalui kegiatan bertanya, menjawab, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Dalam beberapa pertemuan, guru tampak berupaya menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami isi pembelajaran. Proses pembelajaran juga menunjukkan adanya usaha guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dengan melibatkan siswa dalam aktivitas yang menuntut pemahaman, bukan sekadar menghafal materi. Sementara itu, pembelajaran mendalam dipahami sebagai proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk benar-benar memahami materi, aktif dalam belajar, serta mampu menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Guru menyadari bahwa pembelajaran seperti ini lebih efektif dalam mendorong siswa untuk berpikir, meskipun dalam praktiknya masih terdapat kendala, seperti keterbatasan waktu, kemampuan awal siswa yang berbeda-beda, dan kebiasaan siswa yang masih bergantung pada penjelasan guru. Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih tertarik ketika pembelajaran dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, dan pemberian contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan mereka. Siswa juga mengaku lebih mudah memahami materi ketika guru meminta mereka menjelaskan kembali, memberi alasan atas jawaban, atau berdiskusi dengan teman. Hal lain yakni dokumentasi perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah memiliki upaya untuk menyusun pembelajaran yang mengarah pada keterlibatan aktif siswa, meskipun belum seluruhnya dirancang secara rinci berdasarkan komponen pembelajaran mendalam. Pada praktiknya, guru lebih banyak menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi kelas dan karakteristik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan desain pembelajaran mendalam di sekolah tersebut masih berada pada tahap berkembang, yaitu sudah tampak dalam proses pembelajaran, tetapi masih memerlukan penguatan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan desain pembelajaran mendalam di SD Negeri 1 Binjeita telah berjalan dalam bentuk pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan memberi ruang keterlibatan siswa. Namun, penerapannya belum sepenuhnya sistematis karena masih dipengaruhi oleh kebiasaan pembelajaran konvensional, keterbatasan waktu, dan kesiapan siswa. Dengan demikian, desain pembelajaran mendalam di sekolah ini telah diterapkan secara bertahap, tetapi masih memerlukan penguatan agar pelaksanaannya lebih konsisten dan terarah.

Beberapa bentuk penerapan desain pembelajaran mendalam di kelas tampak melalui beberapa aktivitas pembelajaran. *Pertama*, guru memulai pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, misalnya dengan memberikan pertanyaan pemantik yang berhubungan dengan situasi sehari-hari. *Kedua*, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan



dengan alasan yang logis. *Ketiga*, siswa dilibatkan dalam diskusi kelompok sederhana sehingga mereka dapat bertukar ide dengan teman-temannya. *Keempat*, guru memberi tugas yang tidak hanya menuntut jawaban singkat, tetapi juga meminta siswa menjelaskan, membandingkan, dan menyimpulkan materi yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran, guru juga tampak mendorong siswa untuk tidak hanya menerima jawaban yang ada di buku, tetapi berusaha memahami alasan di balik jawaban tersebut. Pada beberapa kegiatan, siswa diminta untuk menghubungkan isi pelajaran dengan pengalaman pribadi atau keadaan di lingkungan sekitar. Kegiatan ini membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran karena mereka tidak hanya berfokus pada isi materi, tetapi juga pada makna materi tersebut dalam kehidupan mereka. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih hidup karena siswa lebih banyak berpartisipasi dalam menyampaikan gagasan. Sedangkan di sisi lain guru mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran seperti ini dilakukan agar siswa lebih berani berbicara, terbiasa berpikir sebelum menjawab, dan tidak hanya menghafal isi pelajaran. Guru juga menyampaikan bahwa ketika siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan mengemukakan alasan, mereka menjadi lebih aktif dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi. Hal tersebut menunjukkan bahwa desain pembelajaran mendalam di kelas bukan hanya tampak dalam metode yang digunakan, tetapi juga dalam perubahan pola interaksi pembelajaran yang lebih berpusat pada aktivitas berpikir siswa. Sehingga diketahui bahwa, bentuk-bentuk penerapan desain pembelajaran mendalam di SD Negeri 1 Binjeita terwujud melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan menuntut penalaran siswa. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran tidak lagi semata-mata berorientasi pada penyampaian isi materi, tetapi mulai diarahkan pada penguatan proses berpikir, pemaknaan, dan partisipasi aktif siswa dalam membangun pemahaman.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan desain pembelajaran mendalam di SD Negeri 1 Binjeita. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk berpikir lebih aktif dan mandiri. Dalam kegiatan pembelajaran, guru tampak berupaya membangun suasana belajar yang terbuka dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat. Guru juga berperan dalam memberikan arahan ketika siswa mengalami kesulitan, serta memberi penguatan terhadap jawaban atau ide yang disampaikan siswa. untuk menerapkan pembelajaran mendalam diperlukan kesabaran dan kesiapan dalam membimbing siswa. Tidak semua siswa langsung mampu berpikir secara kritis atau berani menyampaikan ide, sehingga guru perlu memberikan dorongan secara bertahap. Guru juga mengakui bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada cara guru mengelola kelas, memilih strategi yang sesuai, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Karena itu, guru berusaha



menggunakan pendekatan yang tidak terlalu menekan siswa, tetapi tetap menantang mereka untuk berpikir. Dilapangan terlihat bahwa, guru masih menghadapi tantangan dalam mengelola pembelajaran yang benar-benar mendalam, terutama ketika siswa memiliki kemampuan yang beragam. Dalam situasi tertentu, guru masih kembali pada pola penjelasan langsung untuk mengefisienkan waktu dan memastikan seluruh siswa memahami materi dasar. Meski demikian, guru tetap berupaya menyisipkan pertanyaan, diskusi, dan tugas-tugas yang dapat memancing keterlibatan siswa dalam berpikir. Agar semua proses berjalan dengan baik sesungguhnya guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan penerapan desain pembelajaran mendalam. Peran guru tidak hanya menentukan jalannya pembelajaran, tetapi juga memengaruhi tingkat keaktifan, keberanian, dan kemampuan siswa dalam berpikir. Dengan demikian, kualitas penerapan pembelajaran mendalam sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam merancang, memfasilitasi, dan mengarahkan proses pembelajaran yang bermakna.

2. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Penerapan Desain Pembelajaran Mendalam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan desain pembelajaran mendalam memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa mulai menunjukkan kemampuan untuk menjawab pertanyaan dengan alasan yang lebih jelas, tidak sekadar menyebutkan jawaban singkat. Dalam proses diskusi, beberapa siswa mampu mengemukakan pendapat berdasarkan pemahaman mereka sendiri dan memberi tanggapan terhadap pendapat teman. Selain itu, siswa juga tampak lebih terlatih dalam membedakan jawaban yang tepat dan kurang tepat melalui kegiatan tanya jawab yang dibimbing oleh guru. Sementara itu untuk memperkuat pernyataan tersebut maka guru menyampaikan bahwa, setelah pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang lebih mendalam, siswa mulai menunjukkan perubahan dalam cara menjawab pertanyaan. Jika sebelumnya siswa lebih banyak menjawab secara singkat dan meniru isi buku, maka setelah pembelajaran berlangsung mereka mulai mampu menjelaskan alasan, memberi contoh, dan menyampaikan pendapat sederhana. Guru juga melihat bahwa siswa lebih berani mengajukan pertanyaan ketika ada materi yang belum dipahami. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan dalam aspek berpikir kritis, terutama pada kemampuan memahami masalah, memberi alasan, dan menilai jawaban. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa, desain pembelajaran mendalam berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam aspek memberi alasan, mengemukakan pendapat, memahami masalah, dan merespon pertanyaan secara lebih logis. Peningkatan tersebut terjadi karena proses pembelajaran memberi ruang bagi siswa untuk berpikir, menilai, dan menjelaskan, sehingga kemampuan berpikir kritis berkembang melalui aktivitas belajar yang lebih bermakna.



Penerapan desain pembelajaran mendalam berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Berdasarkan observasi, siswa mulai menunjukkan keberanian dalam menyampaikan ide yang berbeda dari temannya, menjawab pertanyaan dengan contoh yang beragam, dan memberikan pendapat berdasarkan imajinasi atau pengalaman mereka sendiri. Dalam beberapa tugas, siswa tampak mampu mengembangkan jawaban secara lebih luas dan tidak terpaku hanya pada satu bentuk jawaban yang biasa diberikan. Dalam wawancara dengan peneliti guru menyatakan bahwa pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan menafsirkan materi dengan cara mereka sendiri membantu siswa menjadi lebih kreatif. Guru melihat bahwa ketika siswa diberi kebebasan untuk menjelaskan dengan bahasa sendiri atau menghubungkan pelajaran dengan pengalaman sehari-hari, mereka cenderung menghasilkan jawaban yang lebih variatif. Siswa yang semula hanya mengikuti jawaban teman mulai menunjukkan keberanian untuk mengemukakan ide sendiri, meskipun dalam bentuk yang masih sederhana. Sementara itu, siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih senang ketika diberi kesempatan untuk menjawab dengan cara sendiri, menggambar, menceritakan pengalaman, atau memberi contoh yang berbeda. Hal tersebut membuat mereka lebih bebas berpikir dan tidak takut salah. Dari sini tampak bahwa desain pembelajaran mendalam memberi ruang bagi tumbuhnya kreativitas siswa dalam memahami dan menyampaikan materi pelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, desain pembelajaran mendalam mendorong peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa karena memberi kesempatan kepada mereka untuk mengeksplorasi ide, mengembangkan jawaban, dan mengekspresikan pemahaman secara lebih bebas. Kemampuan berpikir kreatif berkembang ketika pembelajaran tidak membatasi siswa pada satu jawaban, tetapi memberi ruang bagi munculnya berbagai gagasan yang relevan dengan materi pembelajaran.

Perubahan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa tampak melalui beberapa indikator selama proses pembelajaran. Pada aspek berpikir kritis, siswa mulai menunjukkan kemampuan dalam menjawab pertanyaan dengan alasan, mengajukan pertanyaan ketika belum memahami materi, serta menanggapi pendapat teman dalam diskusi. Siswa juga terlihat lebih mampu membandingkan jawaban, menilai pendapat yang dianggap tepat, dan menyampaikan kesimpulan sederhana dari materi yang dipelajari. Pada aspek berpikir kreatif, perubahan terlihat dari munculnya variasi jawaban siswa, keberanian menyampaikan ide yang berbeda, serta kemampuan menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari secara lebih luas. Siswa tidak lagi hanya terpaku pada contoh yang diberikan guru, tetapi mulai menunjukkan pemikiran sendiri ketika diminta memberi contoh atau menjelaskan suatu konsep. Dalam beberapa kegiatan, siswa mampu menyampaikan ide-ide yang unik dan berbeda satu sama lain, meskipun masih dalam bentuk sederhana sesuai dengan tingkat



perkembangan mereka sebagai siswa sekolah dasar. Guru menyampaikan bahwa perubahan tersebut tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui proses pembiasaan. Pada awalnya, siswa cenderung pasif dan bergantung pada arahan guru, tetapi setelah beberapa kali pembelajaran dengan pola yang lebih aktif dan mendalam, siswa menjadi lebih berani dan terbuka dalam berpikir. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan kreatif dapat tumbuh jika siswa terus diberi kesempatan untuk melatihnya dalam kegiatan pembelajaran. Indikator perubahan yang tampak pada siswa menunjukkan bahwa penerapan desain pembelajaran mendalam tidak hanya memengaruhi keaktifan belajar, tetapi juga berdampak nyata pada perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Perubahan tersebut terlihat dari cara siswa bertanya, menjawab, berpendapat, dan menghasilkan ide, sehingga pembelajaran mendalam dapat dipahami sebagai proses yang membantu membangun kualitas berpikir siswa secara bertahap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan desain pembelajaran mendalam dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1 Binjeita telah terlaksana melalui kegiatan belajar yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa. Hal ini terlihat dari adanya upaya guru untuk mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa, memberi pertanyaan pemantik, membuka ruang diskusi, serta mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat dan menjelaskan alasan atas jawaban mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada penyampaian materi secara satu arah, tetapi mulai memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman secara lebih mendalam (Assidiqi & Sadiyah, 2025). Meskipun demikian, penerapan tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan kebiasaan belajar yang sebelumnya lebih berpusat pada guru. Penerapan desain pembelajaran mendalam juga terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Kemampuan berpikir kritis terlihat dari perubahan siswa dalam menjawab pertanyaan dengan alasan yang lebih logis, keberanian mengajukan pertanyaan, serta kemampuan menanggapi pendapat teman dalam diskusi. Sementara itu, kemampuan berpikir kreatif tampak dari keberanian siswa menyampaikan ide yang berbeda, memberikan contoh yang lebih beragam, dan menjelaskan materi dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir lebih reflektif, analitis, dan terbuka dalam menyampaikan gagasan (Halisa et al., 2025). Dengan demikian, desain pembelajaran mendalam memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan berpikir siswa di SD Negeri 1 Binjeita. Keberhasilan penerapannya sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator,



suasana kelas yang mendukung, serta keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran berlangsung. Walaupun masih terdapat beberapa hambatan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran mendalam merupakan pendekatan yang relevan untuk diterapkan di sekolah dasar karena mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran mendalam telah diterapkan dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1 Binjeita melalui kegiatan belajar yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa. Penerapan tersebut terlihat dari upaya guru mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa, memberikan pertanyaan pemantik, membuka ruang diskusi, serta mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat dan menjelaskan alasan atas jawaban mereka. Meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan kebiasaan belajar yang masih pasif, pembelajaran mendalam tetap menunjukkan peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan partisipatif. Selain itu, penerapan desain pembelajaran mendalam juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Peningkatan berpikir kritis terlihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan secara lebih logis, memberikan alasan, serta menanggapi pendapat teman, sedangkan peningkatan berpikir kreatif tampak dari keberanian siswa menyampaikan ide, memberikan jawaban yang bervariasi, dan menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Dengan demikian, desain pembelajaran mendalam dapat disimpulkan sebagai pendekatan yang relevan dan efektif untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa di SD Negeri 1 Binjeita.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam (Depp Learning) Di Sekolah Dasar Sebagai Penguatan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Usia Dini*, 2(2), 31–36.
- Halisa, S. N., Yandari, I. A. V., & Hakim, Z. R. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mendukung Kemampuan Berpikir Kreatif pada Peserta Didik. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 7(3), 311–323.
- Hasan, M. N., Izza, A., & Mukti, T. S. (2025). Penerapan Metode Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV-A di MI Mazra'atul Ulum 02



- Paciran. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 394–402.
- Hida, Y., Amala, R., & Hakeu, F. (2024). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Peserta Didik Di Mi Al-Hidayah Duini Bolmong Utara. *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 223–232.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Mobonggi, A., Hula, I. R. N., Djafar, F., Hakeu, F., & Mariana, A. (2024). The Principal's Managerial Influence on Mover Teachers in the Implementation of the Independent Curriculum. *TEM Journal*, 13(3), 2177–2185. <https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=1261894>
- Nabila, S. M., Septiani, M., Fitriani, F., & Asrin, A. (2025). Pendekatan Deep Learning untuk Pembelajaran IPA yang Bermakna di Sekolah Dasar. *Primera Educatia Mandalika: Elementary Education Journal*, 2(1), 9–20.
- Rahayu, C., Setiani, W. R., Yulindra, D., & Azzahra, L. (2025). Pendidikan Matematika Realistik Indonesia dalam Pembelajaran Mendalam (Deep Learning): Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 13(1), 9–25. <https://doi.org/10.23960/mtk/v13i1.pp9-25>
- Riyadi, D., Mufliva, R., Ramadhan, F., & Suherman, S. F. A. (2025). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 213–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.58518/awwaliah.v8i2.3433>
- Rizki, N. (2024). Analisis strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis: Studi perpustakaan dan sumber referensi. *Al-Ijtima'i: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 58–82.
- Salsabila, A., & Syamsudin, S. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Jenis Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 3 MI Darut Tauhid. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 375–382. <https://doi.org/https://doi.org/10.58518/awwaliah.v8i2.4084>
- Wahyudi, W., Kusuma, D., & Winanto, A. (2025). Desain Baru Model Manajemen Pendidikan Dan Pembelajaran Asik-Kritis-Kreatif-Bermakna Untuk Mewujudkan Pembelajaran Mendalam di Sekolah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 15(2), 190–207. <https://doi.org/10.24246/j.js.2025.v15.i2.p190-207>